

Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka pada Pasien *Post Sectio Caesarea* di Poli Obgyn RSUD Tanjung Priok

Erwan Setiyono¹⁾, Nurma Dewi^{2) *}, Ibnu Abas³⁾

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Jakarta

²⁾ Program Studi DIII Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Mohammad Husni Thamrin

³⁾ RSUD Tanjung Priok

Correspondence Author: dewi.nurma80@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37012/jkmp.v3i1.1612>

Abstrak

Setiap ibu hamil pasti menginginkan proses persalinan yang aman bagi dirinya maupun bagi janin yang akan dilahirkannya. Proses persalinan bisa terjadi secara normal ataupun melalui pembedahan yang membutuhkan pengawasan yang ketat dan cermat, karena akan berdampak langsung pada kematian ibu. Proses persalinan *sectio caesarea* ditempuh karena adanya suatu hambatan untuk proses persalinan normal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini pada pasien *post sectio caesarea* dengan proses penyembuhan luka operasi di poli obgyn RSUD Tanjung Priok. Desain penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian cross sectional, yaitu prospektif dengan cara pengumpulan data variabel independent dan variabel dependent melalui wawancara observasi di kuesioner. Hasil analisa berjumlah 33 responden diperoleh bahwa ada 20 responden (60,6%) yang memiliki mobilisasi dini baik dan proses penyembuhan luka baik pada pasien *post sectio caesarea*. Ada 5 responden (15,2%) yang memiliki mobilisasi dini tidak baik namun proses penyembuhan luka baik. Ada 6 responden (18,2%) yang memiliki mobilisasi dini baik namun proses penyembuhan lukanya tidak baik dan ada 2 responden (6%) yang memiliki mobilisasi dini tidak baik dan proses penyembuhan luka tidak baik. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,04$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* ($\alpha > 0,05$) dengan nilai OR 1,3 yang artinya: responden yang melakukan mobilisasi dini mempunyai peluang 1,3 kali lebih baik. Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi Square diperoleh hasil dimana pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, $df = 1$, nilai p value = 0,04 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan antara mobilisasi dini *post SC* dengan proses penyembuhan luka.

Kata Kunci: Mobilisasi dini, proses penyembuhan luka, *sectio caesarea*

Abstract

*Every pregnant woman wants a safe delivery process for herself and for the fetus to be born. The delivery process can occur normally or through surgery which requires close and careful supervision, because it will have a direct impact on the death of the mother. The delivery process for *sectio caesarea* was taken because of an obstacle to the normal delivery process. The purpose of this study was to determine the relationship between early mobilization in *post sectio caesarea* patients with the process of wound healing in the poly obgyn RSUD Tanjung Priok. The design of this research is quantitative descriptive method with cross sectional research design, that is prospective by collecting data on independent variables and dependent variables through*

observation interviews in questionnaires. The results of the analysis of 33 respondents showed that there were 20 respondents (60,6%) who had good early mobilization and good wound healing processes in post sectio caesarea patients. There were 5 respondents (15,2%) who had poor early mobilization but the wound healing process was good. There were 6 respondents (18,2%) who had good early mobilization but the wound healing process was not good and there were 2 respondents (6%) who had poor early mobilization and the wound healing process was not good. Based on the results of statistical tests, it was obtained p value = 0.04, it can be concluded that there is a relationship between early mobilization and the wound healing process in post sectio caesarea patients ($\alpha > 0.05$) with an OR value of 1.3 which means: respondents who carry out early mobilization have odds are 1.3 times better. The results of statistical analysis using the Chi Square test showed that at the significant level $\alpha = 0.05$, $df = 1$, the value of p value = 0.04 ($0.000 < 0.05$) then H_0 is rejected and H_a is accepted, meaning there is a relationship between early mobilization. post SC with wound healing process.

Keywords: Early mobilization, wound healing process, sectio caesarea.

PENDAHULUAN

Setiap ibu hamil pasti menginginkan proses persalinan yang aman bagi dirinya maupun bagi janin yang akan dilahirkannya. Proses persalinan bisa terjadi secara normal ataupun melalui pembedahan. *Sectio Caesarea* (SC) merupakan salah satu proses persalinan melalui pembedahan yang membutuhkan pengawasan yang ketat dan cermat, karena akan berdampak langsung pada kematian ibu. Proses persalinan *sectio caesarea* ditempuh karena adanya suatu hambatan untuk proses persalinan normal diantaranya seperti lemahnya tenaga sang ibu untuk melahirkan, detak jantung bayi lemah, ukuran bayi terlalu besar dan lainnya. Luka *post sectio caesarea* merupakan luka yang membekas dan disebabkan oleh bedah caesar ketika wanita tidak dapat melahirkan secara normal.

Angka persalinan dengan metode sesar telah meningkat di seluruh dunia dan melebihi batas kisaran 10%-15% yang direkomendasikan World Health Organization (WHO 2018) dalam upaya penyelamatan nyawa ibu dan bayi. Amerika Latin dan wilayah Karibia menjadi penyumbang angka metode sesar tertinggi yaitu 40,5%, diikuti oleh Eropa (25%), Asia (19,2%) dan Afrika (7,3%). Di Indonesia berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan prevalensi tindakan sesar pada persalinan adalah 17,6 persen, tertinggi di wilayah DKI Jakarta (31,3%) dan terendah di Papua (6,7%). Angka kejadian *Sectio Caesarea* di RSUD Tanjung Priok pada tahun 2019 berjumlah 103 pasien, sedangkan pada tahun 2020 berjumlah 159 pasien pulang dengan instruksi dokter dan kontrol di poliklinik (Berdasarkan data Rekam Medik RSUD Tanjung Priok).

Ibu yang mengalami persalinan dengan *sectio caesarea* harus dirawat dengan baik untuk mempercepat proses penyembuhan dan mencegah terjadinya infeksi post operasi. Ibu juga membatasi gerakan tubuhnya karena adanya luka operasi sehingga proses penyembuhan luka dan pengeluaran cairan atau bekuan darah kotor dalam rahim ibu akan terpengaruh. Salah satu perawatan pada masa nifas atau setelah *sectio caesarea* adalah mobilisasi dini. Mobilisasi dini menjadi salah satu program yang berkaitan dengan perbaikan dan pemulihan klien setelah dilakukan prosedur operasi. Mobilisasi dini merupakan suatu pergerakan dan posisi yang akan melakukan aktifitas atau kegiatan. Mobilisasi merupakan kemampuan seseorang untuk bergerak dengan bebas dan merupakan faktor yang menonjol dalam mempercepat pemulihan pasca bedah, mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting pada fungsi fisiologis karena hal ini esensial untuk mempertahankan kemandirian seseorang. Mobilisasi dini sangatlah baik dan penting bagi ibu *post sectio caesarea* karena merupakan salah satu konsep dasar perawatan pada dimasa nifas yang sangat diperlukan dalam proses penyembuhan luka. Mobilisasi dini bisa untuk memperlancar sirkulasi darah menjadi lebih baik sehingga akan mempengaruhi penyembuhan luka, karena luka membutuhkan peredaran darah yang baik untuk pertumbuhan atau perbaikan sel, sehingga penerapan tindakan mobilisasi dini pada ibu dengan *post sectio caesarea* sangatlah penting dalam upaya mempercepat proses penyembuhan luka post operasi. Prosedur pembedahan ini dilakukan sebagai tindakan akhir dari berbagai kesulitan persalinan.

Persalinan dengan *sectio caesarea* membutuhkan pengawasan yang baik, karena tanpa pengawasan yang baik dan cermat akan berdampak pada kematian ibu, oleh karena itu dilakukan monitoring beberapa kali sampai tubuh ibu dinyatakan dalam kondisi baik. Tindakan insisi pada persalinan *Sectio caesarea* ini menyebabkan luka sayat yang harus diperhatikan derajat kesembuhan lukanya karena memiliki resiko tinggi terjadi infeksi, *rupture uteri* dan perdarahan. Meskipun teknik pembedahan dan anastesi saat ini semakin berkembang, namun masih banyak ibu dengan *post sectio caesarea* merasa takut dalam melakukan mobilisasi dini, sehingga masih banyak yang mengalami komplikasi akhirnya terjadi peningkatan mortalitas dan morbiditas setelah *sectio caesarea* (Fraser, 2011).

Mobilisasi dini dapat meningkatkan beberapa dampak setelah operasi dengan cepat meliputi kembalinya fungsi usus, mengurangi risiko trombosis dan penurunan lama perawatan. Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa protokol mobilisasi dini mengurangi tingkat komplikasi atau morbiditas (semisal dekompensasi pernapasan, trombosis vena dalam,

infeksi saluran kemih, sepsis atau infeksi), serta lama tinggal ataupun perawatan. Mobilisasi dini juga bisa menyebabkan peningkatan oksigenisasi didalam sel sehingga dapat membantu perbaikan selsel tubuh terutama proses penyembuhan luka dan dapat meningkatkan metabolisme, dimana dengan tidak melakukan mobilisasi dapat menyebabkan turunnya kecepatan metabolisme dalam tubuh dan menyebabkan berkurangnya energi dan suplai nutrisi untuk perbaikan sel-sel tubuh, sehingga dapat mempengaruhi proses perbaikan sel. Untuk itu perlu dilakukan mobilisasi dini sebagai suatu usaha mempercepat penyembuhan luka *post* operasi *sectio caesarea*. Ibu tidak melakukan mobilisasi, dikarenakan rasa takut ibu untuk bergerak dan khawatir jika jahitan luka operasi akan terbuka serta terasa nyeri. Ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini dapat mempengaruhi penyembuhan luka *post* operasi *Sectio Caesarea*. Metode caesar pada persalinan dapat menimbulkan konsekuensi kesehatan jangka pendek maupun jangka panjang. Persalinan melalui *sectio caesarea* diperlukan pengawasan khusus terhadap indikasi dilakukannya *sectio caesarea* maupun perawatan ibu setelah tindakan *sectio caesarea*, karena tanpa pengawasan yang baik dan cermat akan berdampak pada kematian ibu. Oleh karena itu pemeriksaan dan monitoring setelah tindakan *sectio caesarea* harus dilakukan beberapa kali sampai tubuh ibu dinyatakan dalam keadaan sehat (Kasdu, 2013).

Berdasarkan penelitian Anindhita Yudha Cahyaningtyas dan Anisa' Rahmawati (2020). Penelitian dengan observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan tehnik pengolahan data dianalisis dengan uji Chi Square. Sampel penelitian yaitu seluruh ibu nifas *post* operasi SC di bulan Februari 2019 sejumlah 49 responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka jahitan pada ibu nifas *post* operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar. Hasil analisa diperoleh p value sebesar $0.000 < \alpha = 0.05$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka jahitan pada ibu nifas *post* operasi *sectio caesarea* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar. Semakin dini ibu melakukan mobilisasi maka penyembuhan luka jahitan *post* operasi *sectio caesarea* akan cepat pulih dengan baik.

Berdasarkan penelitian Rimayanti Simangunsong Julia Rottie Minar Hutauruk (2018). Desain penelitian yang digunakan yaitu bersifat analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Accidental* dengan sampling sebanyak 30 orang. Hasil penelitian menggunakan uji statistik chi square dengan tingkat kepercayaan

95% ($\alpha = 0,05\%$), didapatkan nilai (p) = $0,001 < (\alpha) 0,05\%$. Simpulan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* sebagian besar melakukan mobilisasi dini dan hasil presentase penyembuhan luka yaitu hampir semua penyembuhan lukanya cepat. Terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka *post sectio caesarea* di RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado.

Berdasarkan Faktor penyebab meningkatnya angka persalinan sesar di negara lain yaitu usia ibu, determinan persalinan sesar yaitu faktor sosiodemografi, kepemilikan jaminan kesehatan, usia kelahiran, jumlah janin, umur ibu, tinggi badan ibu, penyakit penyulit persalinan, komplikasi kehamilan, komplikasi persalinan, paritas dan *antenatal care* (ANC), kembar, partus lama, dan gawat janin. Sedangkan di Indonesia, Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa faktor sosiodemografi, riwayat kehamilan dan riwayat persalinan merupakan faktor yang secara signifikan berhubungan dengan penggunaan metode sesar. Namun, perhitungan probabilitas untuk mengetahui seberapa besar kemungkinan seorang ibu menggunakan metode sesar dengan kondisi tertentu belum banyak diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peluang penggunaan metode sesar pada persalinan di Indonesia.

Manfaat latihan fisik pada penyembuhan luka terjadi pada awal proses hingga 6 hari pasca luka. Waktu untuk 20% penutupan luka adalah 2,5 hari lebih cepat, sedangkan waktu untuk 80% penutupan luka 51% lebih cepat dari penyembuhan luka tanpa latihan fisik. Mobilisasi yang dilakukan setelah 6-10 jam pasca persalinan dengan operasi *sectio caesarea* akan membantu mempercepat proses penyembuhan luka *post* operasi *sectio caesarea*. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka jahitan pada ibu nifas *post* operasi *sectio caesarea* di RSUD Tanjung Priok.

Fenomena yang terjadi di RSUD Tanjung Priok pada luka pasien *post* operasi *Sectio Caesarea* yang dalam tiga hari masih terdapat tanda-tanda infeksi di sekitar area luka karena kurangnya pemahaman ibu *post* operasi *sectio caesarea* tentang manfaat mobilisasi dini dikarenakan rasa takut ibu untuk bergerak dan khawatir jika jahitan luka operasi akan terbuka serta terasa nyeri / sakit. Ibu yang tidak melakukan mobilisasi dini dapat mempengaruhi penyembuhan luka *post* operasi *Sectio Caesarea*. Mobilisasi dini yang belum menjadi Standar Operasional Prosedur tetap dari RSUD Tanjung Priok serta belum

terkontrol secara maksimal, sehingga masih banyak pasien yang belum melakukan mobilisasi dini. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka pada pasien *post Sectio Caesarea* di Poli Obgyn RSUD Tanjung Priok”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*, yaitu prospektif dengan cara pengumpulan data variabel independent dan variabel dependent melalui wawancara observasi di kuesioner. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka pada pasien *post Sectio Caesarea* di poli obgyn RSUD Tanjung Priok.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu bersalin dengan *Sectio Caesarea* di RSUD Tanjung Priok Jakarta. Di RSUD Tanjung Priok sendiri angka kejadian *Sectio Caesarea* pada bulan Agustus 2020 sampai dengan Oktober 2020 terdapat jumlah rata-rata sebanyak 36 pasien. Sedangkan sampel pada penelitian ini adalah ibu bersalin yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, yaitu:

1. Kriteria Inklusi dalam penelitian ini adalah:
 - ✓ Bersedia menjadi responden.
 - ✓ Ibu yang melahirkan dengan operasi SC.
 - ✓ Anestesi spinal.
2. Kriteria Eksklusi
 - ✓ Pasien dengan riwayat Diabetes Melitus.
 - ✓ Anestesi umum (General Anestesi).

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara *accindetal sampling* yaitu mengambil sampel secara memenuhi syarat sebagai sampel dari populasi tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu *post operasi sectio ceasarea* hari ke tiga sampai hari ke enam di Ruang Perawatan Mutiara dan Ruang Rawat Jalan Poli Obgyn RSUD Tanjung Priok pada bulan Desember 2020. Dengan perhitungan error 5% maka didapatkan jumlah sampel sebanyak 33 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa univariat dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel yang diteliti yaitu terdiri dari karakteristik responden seperti usia. Karakteristik responden dan variabel penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n=33)

No.	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	Usia	20-29 Tahun	11	33,3 %
		30-39 Tahun	16	48,5 %
		40-49 Tahun	6	18,2 %
2.	Pendidikan	SD	1	3,0 %
		SMP	2	6,1 %
		SMA	27	81,8 %
		DIPLOMA	3	9,1 %
		S1	0	0 %
		S2	0	0 %
3.	Pekerjaan	LAINNYA	22	66,7 %
		PETANI	0	0 %
		BURUH	9	27,3 %
		KARYAWAN SWASTA	2	6 %
		WIRASWASTA	0	0 %
		PNS	0	0 %
4.	Ekonomi/ penghasilan	< 5 Jt	25	75,8 %
		5-10 Jt	7	21,2 %
		> 10 Jt	1	3,0 %
		TOTAL	33	100%

Berdasarkan penelitian univariat pada tabel 1 dapat dilihat data demografi responden, sebagai berikut: kelompok usia terbanyak adalah 30-39 tahun sebanyak 16 responden (48,5%) dan yang terkecil adalah 40-49 tahun sebanyak 6 responden (18,2%), pendidikan terbanyak adalah SMA sebanyak 27 responden (81,8%) dan yang terkecil adalah SD sebanyak 1 responden (3,0%), tingkat pekerjaan terbanyak lainnya 22 responden (66,7%) dan yang terkecil adalah karyawan swasta sebanyak 2 responden (6%), penghasilan terbanyak adalah < 5jt sebanyak 25 responden (75,8%) dan yang terkecil > 10jt sebanyak 1 responden (3,0%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Mobilisasi Dini

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Mobilisasi Dini	Baik	26	78,8 %
	Tidak Baik	7	21,2 %
TOTAL		33	100 %

Berdasarkan penelitian univariat pada tabel 2 didapatkan hasil penelitian sebagai berikut: Mobilisasi dini dengan kategori baik sebanyak 26 responden (78,8%) dan mobilisasi dini dengan kategori tidak baik sebanyak 7 responden (21,2%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Proses Penyembuhan Luka

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase
Proses Penyembuhan Luka Post Sectio Caesarea	Baik	25	75,8 %
	Tidak Baik	8	24,2 %
TOTAL		33	100 %

Berdasarkan penelitian univariat pada tabel 3 didapatkan hasil penelitian sebagai berikut: Proses penyembuhan luka dengan kategori baik sebanyak 25 responden (75,8%) dan proses penyembuhan luka tidak baik sebanyak 8 responden (24,2%).

Analisa bivariat dalam penelitian ini mendeskripsikan hubungan antara dua variabel independen yaitu hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea*. Uji statistic yang digunakan adalah uji Chi Square untuk menghubungkan antara dua variable yang bersifat kategorik dengan non kategorik. Dalam hasil penelitian ini telah disajikan dalam bentuk tabel data distribusi. Uji statistik yang digunakan merupakan uji Chi-square, karena hubungan antara dua variabel dalam penelitian yaitu kategorik-kategorik. Hasil uji statistik dalam penelitian ini menggunakan tingkat kemaknaan 5% yaitu 0,05.

Tabel 4. Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Proses Penyembuhan Luka

Mobilisasi dini	Proses penyembuhan luka				Total	%	OR	Value
	Tidak Baik		Baik					
	n	%	n	%				
Tidak Baik	2	6	5	15,2	7	21.2	1,3 0,204- 8,708	0,04
Baik	6	18.2	20	60.6	26	78.8		
Jumlah	8	24,2	25	75,8	33	100		

Berdasarkan penelitian pada tabel 4. Hasil analisa Hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka diperoleh bahwa ada 20 responden (60,6%) yang memiliki mobilisasi dini baik dan proses penyembuhan luka baik pada pasien post sectio caesarea. Ada 5 responden (15,2%) yang memiliki mobilisasi dini tidak baik namun proses penyembuhan luka baik. Ada 6 responden (18,2%) yang memiliki mobilisasi dini baik namun proses penyembuhan lukanya tidak baik dan ada 2 responden (6%) yang memiliki mobilisasi dini tidak baik dan proses penyembuhan luka tidak baik. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,04$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka pada pasien post sectio caesarea ($\alpha > 0,05$) dengan nilai OR 1,3 yang artinya: responden yang melakukan mobilisasi dini mempunyai peluang 1,3 kali lebih baik pada poses penyembuhan luka post sectio caesarea dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan mobilisasi dini. Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi Square diperoleh hasil dimana pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, $df = 1$, nilai p value = 0,04 ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan antara mobilisasi dini post SC dengan proses penyembuhan luka.

Pada bab ini peneliti menjelaskan hubungan antara variabel independent yaitu mobilisasi dini dengan variabel dependent yaitu proses penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea*. Keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu peneliti ini hanya melihat satu jenis tidakan *sectio caesarea* dan satu sisi jenis kelamin saja (wanita), untuk pasien *post* operasi *sectio caesarea* dua kali dan seterusnya membutuhkan waktu yang lebih lama dalam proses penyembuhan luka di bandingkan pasien *post* operasi *sectio caesarea* satu kali. Serta ada pembatasan jarak dan durasi waktu saat berinteraksi kepasien.

Usia responden terbanyak pada penelitian ini berada pada kategori usia 30-39 tahun didapati 16 responden atau 48,5% berada dalam kategori baik dan yang kurang baik adalah 40-49 tahun sebanyak 6 responden (18,2 %) dari total 33 responden. Dari data diatas menunjukan bawasanya usia sangat berpengaruh dalam penyembuhan luka. Hal ini sejalan dengan penelitian / jurnal terkait menurut Nurul Aini, dkk (2019) tentang Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka *Post* Operasi *Sectio Caesarea*, bahwa karakteristik responden berdasarkan umur mayoritas ibu berumur 26-30 tahun sebanyak 11 orang (57,9%) dan minoritas responden berumur 17-25 tahun sebanyak 8 orang (42,1%). Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea*.

Jumlah pendidikan responden paling banyak pada penelitian ini yaitu pendidikan SMA sebanyak 27 responden (81,8%) dan yang terkecil adalah SD sebanyak 1 responden (3,0%). Dari data diatas menunjukkan biasanya pendidikan sangat berpengaruh dalam penyembuhan luka. Tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan yang bertujuan yang akan dicapai dan kemauan yang dikembangkan dan menjadi perubahan sikap dari peserta didik baik itu sikap positif ataupun negatif sehingga dapat disimpulkan ada hubungan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurul Aini, dkk (2019) tentang Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka *Post Operasi Sectio Caesarea*, bahwa karakteristik responden berdasarkan pendidikan dan 19 responden mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 6 orang (31,6%), responden berpendidikan SD sebanyak 5 orang (26,3%) dan minoritas responden berpendidikan SMP sebanyak 4 orang (21,1%), responden berpendidikan S1 sebanyak 4 orang (21,1%). Sehingga Pendidikan sangat berpengaruh dalam proses penyembuhan luka. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka post operasi *sectio caesarea*.

Tingkat pekerjaan responden terbanyak dalam penelitian ini yaitu lainnya sebanyak 22 responden (66,7%) dan yang terkecil adalah karyawan swasta sebanyak 2 responden (6 %). Dari data diatas menunjukkan biasanya pekerjaan sangat berpengaruh dalam penyembuhan luka. Hal ini sejalan dengan penelitian / jurnal terkait menurut Nurul Aini Siagian, Syafira Nusaibah, Andayani Boang Manalu (2019) tentang Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi *Sectio Caesarea*, bahwa karakteristik responden berdasarkan pekerjaan. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan semakin baik pekerjaan responden maka bisa mempengaruhi cepat / lambat dalam proses penyembuhan lukanya.

Tingkat penghasilan responden terbanyak dalam penelitian adalah < 5jt sebanyak 25 responden (75,8%) dan yang terkecil > 10jt sebanyak 1 responden (3,0%). Dari data diatas menunjukkan biasanya penghasilan sangat berpengaruh dalam penyembuhan luka. Hal ini sejalan dengan penelitian / jurnal terkait menurut Nurul Aini Siagian, Syafira Nusaibah, Andayani Boang Manalu (2019) tentang Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka *Post Operasi Sectio Caesarea*, bahwa karakteristik responden berdasarkan penghasilan sangat berpengaruh terhadap asupan nutrisi yang baik. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan. Semakin tinggi penghasilannya maka ia akan mudah untuk mendapatkan dan lebih baik dalam pemberian makanan yang bergizi / asupan nutrisi yang baik buat sehari-harinya dalam proses penyembuhan lukanya.

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan sebagai berikut: Mobilisasi dini dengan kategori baik sebanyak 26 responden (78,8%) dan mobilisasi dini dengan kategori tidak baik sebanyak 7 responden (21,2%). Dari data diatas menunjukan bawasanya mobilisasi dini baik dibandingkan dengan mobilisasi yang tidak baik. Hal ini sejalan dengan penelitian / jurnal terkait menurut Sumaryati, Gipta Galih Widodo, Heni Purwaningsih (2018) tentang Hubungan Mobilisasi Dini dengan Tingkat Kemandirian Pasien *Post Sectio Caecarea* di Bangsal Mawar RSUD Temanggung, bahwa Mobilisasi dini merupakan suatu aspek yang terpenting dalam pemulihan *post SC* untuk mempertahankan kemandirian ibu *post SC*. Kenyataan di lapangan pada pasien *post SC* sudah melakukan mobilisasi dini walaupun kurang maksimal. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil penelitian ini sebagai berikut: Penyembuhan luka dengan kategori baik sebanyak 25 responden (75,8%) dan proses penyembuhan luka tidak baik sebanyak 8 responden (24,2%). Dari data diatas menunjukan bawasanya proses penyembuhan lukanya baik lebih banyak di bandingkan dengan luka yg tidak baik. Hal ini sejalan dengan penelitian/jurnal terkait menurut Dwi Rahmawati, Agnes Christie Rinda, Marmi Wahyuni (2017) tentang Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka *Post sectio caesarea* di Rumah Sakit Umum Daerah H. Badaruddin Tanjung Tahun 2017, bahwa Mobilisasi dini merupakan faktor yang mendukung dalam mempercepat pemulihan pasca bedah dan dapat mencegah komplikasi pasca bedah. Berdasarkan Studi pendahuluan bulan juli 2017 dari 16 pasien *post sectio caesarea*, 12 orang orang *post sectio caesarea* melakukan mobilisasi dini dan lukanya menutup (kering) sedangkan dari 4 orang lainnya yang tidak melakukan mobilisasi, 1 orang luka kering, 3 orang lukanya masih tampak merah sedikit basah. Sehingga dapat disimpulkan ada hubungan.

Hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjung Priok Jakarta menunjukkan Hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka diperoleh bahwa ada bahwa ada 20 responden (60,6%) yang memiliki mobilisasi dini baik dan proses penyembuhan luka baik pada pasien *post sectio caesarea*. Ada 5 responden (15,2%) yang memiliki mobilisasi dini tidak baik namun proses penyembuhan luka baik. Ada 6 responden (18,2%) yang memiliki mobilisasi dini baik namun proses penyembuhan lukanya tidak baik dan ada 2 responden (6%) yang memiliki mobilisasi dini tidak baik dan proses penyembuhan luka tidak baik.. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,04$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka pada pasien *post*

sectio caesarea ($\alpha > 0,05$) dengan nilai OR 1,3 yang artinya responden yang memiliki mobilisasi dini baik mempunyai peluang 1,3 kali untuk melakukan mobilisasi dini dalam poses penyembuhan luka *post sectio caesarea*. Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi Square diperoleh hasil dimana pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, $df = 1$, nilai $pvalue = 0,000$ ($0,000 < 0,04$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan antara mobilisasi dini post SC dengan proses penyembuhan luka. Hal tersebut juga sesuai dengan Anindhita Yudha Cahyaningtyas, Anisa' Rahmawati (2020) tentang Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Jahitan pada Ibu Nifas *Post Operasi Sectio Caesarea*, bahwa Mobilisasi dini meningkatkan oksigenisasi didalam sel sehingga dapat membantu perbaikan sel-sel tubuh terutama proses penyembuhan luka. Dengan pendekatan *cross sectional* dan tehnik pengolahan data dianalisis dengan uji Chi Square. Sampel penelitian yaitu seluruh ibu nifas post operasi SC di bulan Februari 2019 sejumlah 49 responden. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka jahitan pada ibu nifas *post operasi sectio caesarea* di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Karanganyar.

KESIMPULAN

Hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka diperoleh bahwa ada bahwa ada 20 responden (60,6%) yang memiliki mobilisasi dini baik dan proses penyembuhan luka baik pada pasien *post sectio caesarea*. Ada 5 responden (15,2%) yang memiliki mobilisasi dini tidak baik namun proses penyembuhan luka baik. Ada 6 responden (18,2%) yang memiliki mobilisasi dini baik namun proses penyembuhan lukanya tidak baik dan ada 2 responden (6%) yang memiliki mobilisasi dini tidak baik dan proses penyembuhan luka tidak baik.. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,04$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka pada pasien *post sectio caesarea* ($\alpha > 0,05$) dengan nilai OR 1,3 yang artinya: responden yang melakukan mobilisasi dini mempunyai peluang 1,3 kali lebih baik pada poses penyembuhan luka *post sectio caesarea* dibandingkan dengan responden yang tidak melakukan mobilisasi dini. Hasil analisis statistik menggunakan uji Chi Square diperoleh hasil dimana pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, $df = 1$, nilai $p value = 0,04$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti ada hubungan antara mobilisasi dini *post sectio caesarea* dengan proses penyembuhan luka.

REFERENSI

1. A, Aziz, Hidayat. (2011). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
2. Anindhita Yudha Cahyaningtyas, Anisa' Rahmawati (2020). *Hubungan Mobilisasi Dini dengan Penyembuhan Luka Jahitan pada Ibu Nifas Post Operasi Sectio Caesare*. Jurnal ilmu kesehatan. Vol. 11No. 1 Juni 2020. ISSN:2087-1287. <http://ilkeskh.org/index.php/ilkes/article/view/161>. (diakses pada tanggal 2 November 2020 pukul 12.00 WIB).
3. Dwi Rahmawati, Agnes Christie Rinda, Marmi Wahyuni (2017). *Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post sectio caesarea Di Rumah Sakit Umum Daerah H. Badaruddin Tanjung Tahun 2017*. Dinamika Kesehatan, Vol 9 No. 1 Juli 2018. <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/300>. (diakses pada tanggal 9 November 2020 pukul 10.00 WIB).
4. Fraser, M., Cooper, A. (2011). *Buku Ajar Bidan*. Jakarta: EGC.
5. Jitowiyono, S. (2017). *Asuhan Keperawatan Post Operasi*, Yoogyakarta, Nuha Medika.
6. Kasdu. (2013). *Operasi Caesar Masalah Dan Solusinya*. Jakarta: Puspa Swara.
7. Kemenkes RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI.
8. Kozier. (2010). *Buku Ajar Praktik Keperawatan Klinis*. Edisi 5. Jakarta: EGC.
9. Mochtar, Rustam. (2012). *Sinopsis Obstetri*. Jakarta: EGC.
10. Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
11. Nurul Aini Siagian, Syafira Nusaibah, Andayani Boang Manalu (2019). *Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesarea*. Jurnal Penelitian Keperawatan Vol 2. No 1 Oktober 2019. <http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPKM/article/view/128>. (diakses pada tanggal 9 November 2020 pukul 12.00 WIB).
12. Potter. P.A dan A.G. Perry. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Edisi.7*. Jakarta: Salemba Medika.
13. Rimayanti Simangunsong Julia Rottie Minar Hutauruk. (2018). *Hubungan mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka post section caesarea di rsu gmim pancaran manado*. e-journal Keperawatan (e-Kep) Volume 6 Nomor 1, Ferbuari 2018: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/18778/18319>. (diakses pada tanggal 2 November 2020 pukul 13.00 WIB).

14. Smeltzer, S.C. & Bare, B.G. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner & Suddarth, edisi 8*. Jakarta: EGC.
15. Solehati, T. (2017). *Konsep Relaksasi Dalam Keperawatan Maternitas*. Bandung. PT Refika.
16. Sumaryati, Gipta Galih Widodo, Heni Purwaningsih (2018). *Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Tingkat Kemandirian Pasien Post Sectio Caecarea di Bangsal Mawar RSUD Temanggung*. Indonesian Journal of Nursing Research Vol. 1 No. 1 Mei 2018. <http://jurnal.unw.ac.id:1254/index.php/ijnr/article/view/8>. (diakses pada tanggal 9 November 2020 pukul 09.00 WIB).